

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyanggah kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah (UU RI No 41/1999). Berdasarkan keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber alam, sumber daya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna kepentingan pembangunan berkelanjutan. Hutan lindung adalah kawasan yang dilindungi oleh negara atau kelompok masyarakat tertentu kerena merupakan unsur yang sangat penting dalam rantai ekosistem dan memiliki fungsi ekologis terutama sebagai sumber air dan menjaga kesuburan tanah hutan (Zahari, 2024). Oleh sebab itu, keanekaragaman hayati merupakan sumber daya alam yang sangat bermanfaat meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu tempat yan perlu dilestarikan.

Potensi hutan selain keanekaragaman hayati, juga menyediakan jasa lingkungan berupa sumber air dan keindahan panorama. Keberadaan hutan, dalam hal ini dayadukung hutan terhadap segala aspek kehidupan manusia, satwa dan tumbuhan sangat ditentukan pada tinggi rendahnya kesadaran manusia akan arti penting hutan dalam pemanfaatan dan pengelolaan

hutan(Nazarudin & Sumarni, 2024). Kawasan ini juga merupakan habitat bagi tumbuhan paku (*Pteridophyta*).

Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) merupakan salah satu divisi tumbuhan *Cryptogamae* yang tiap spesiesnya telah jelas mempunyai kormus karena memiliki akar, batang, dan daun sejati serta memiliki berkas pembuluh angkut yaitu xilem dan floem, tumbuhan ini hidup di habitat yang lembab (*higrofit*), berbagai tempat di air (*hidrofit*), dan menempel (*epifit*) pada permukaan batu, tanah, dan pohon (Ulfa, 2017). Tumbuhan paku juga merupakan tumbuhan peralihan antara tumbuhan bertalus dengan tumbuhan berkormus, sebab paku mempunya campuran sifat dan bentuk antara lumut dan tumbuhan tingkat tinggi (Afriani, 2020).

Tumbuhan paku dapat tersebar dengan mudah, sehingga membentuk keanekaragaman yang dapat diidentifikasi berdasarkan morfologi dan anatominya (Adlini, 2021). Tumbuhan paku dapat hidup di tempat-tempat lembab (*hidrofid*), di hutan-hutan tropis dan subtropis, di tepi pantai (paku laut) sampai ke lereng gunung bahkan ada yang hidup di sekitar kawah-kawah (paku kawah) (Syafrudin, 2016). Tumbuhan paku (*Pteridophyta*) sebagai bagian dari keanekaragaman hayati merupakan komunitas tumbuhan yang memiliki fungsi ekologis yang cukup penting di dalam ekosistem hutan, seperti sebagai vegetasi penutup tanah, pencampur serasah bagi pembentukan hara tanah, dan produsen dalam rantai makanan, disamping itu berperan sebagai sumber plasma nutfah juga berpetensi sebagai sumber pangan dan obat-obatan (Prasani, 2021).

Kawasan Air Terjun Oefamba berada di dusun Tuabuna, Desa Kolobolon, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao yang merupakan salah satu hutan yang cocok sebagai tempat hidupnya keanekaragaman makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan, salah satunya yaitu tumbuhan paku (*Pteridophyta*). Berdasarkan hasil observasi di kawasan air terjun Oefamba terdapat beberapa tumbuhan paku yang teridentifikasi Seperti paku pakis, paku sejati, paku suplir,dan paku pedang . Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka penulis berkeinginan untuk dapat meneliti tentang pemanfaatan tumbuhan paku (*pteridophyta*) di kawasan air terjun Oefamba.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik dan jenis-jenis tumbuhan paku (*pteridophyta*) yang ada di kawasan Air Terjun Oefamba Desa Kolobolon, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao
2. Keanekaragaman Jenis-jenis tumbuhan paku (*pteridophyta*) yang ada di kawasan Air Terjun Oefamba Desa Kolobolon, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis tumbuhan paku (*pteridophyta*) yang ada di kawasan Air Terjun Oefamba Desa Kolobolon, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao?
2. Bagaimana keanekaragaman tumbuhan paku (*pteridophyta*) yang ada di kawasan Air Terjun Oefamba Desa Kolobolon, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan paku (*pteridophyta*) yang ada di kawasan Air Terjun Oefamba Desa Kolobolon, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao.
2. Untuk mengetahui keanekaragaman tumbuhan paku (*pteridophyta*) yang ada di kawasan Air Terjun Oefamba Desa Kolobolon, Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Sebagai bahan masukan dan tambahan referensi ilmiah bagi pengembangan pada Program Studi Pendidikan Biologi.
 - b. Sebagai informasi mengenai keberadaan Tumbuhan Paku di kawasan Air Terjun Oefamba Desa Kolobolon Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

c. Sebagai refrensi penelitian untuk aspek tumbuhan paku yang terdapat di Kawasan Oefamba Desa Kolobolon Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat Tumbuhan Paku.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melestarikan Tumbuhan Paku.